

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS
MELALUI KOMPETISI KOSA KATA MENGGUNAKAN
PROGRAM ATM_VIBE**

Ho Novianty*¹, Muslim², Julfanhadi³

¹Universitas Terbuka, ²Universitas Muhammadiyah Bima, ³Universitas Muhammadiyah Bima
¹honovi.ut@gmail.com, ²muslimanjas@gmail.com, ³julfanhadi@gmail.com

Abstract: *This study was designed to analyze the effectiveness of teaching vocabulary through VocCom (Vocabulary Competition) using the ATM_VIBE (Automatic Teaching Machine_Vocabulary Item Bank of English) program at Athalia School, North Serpong. This activity was carried out on 39 class I students at Athalia School as research subjects. The method used is experimental research. The research design used was one group pretest-posttest design. Data from the initial test results before the competition and the final test after the competition is given will be analyzed using quantitative methods with descriptive statistics to describe and determine the significance of the Vocabulary Competition in increasing students' vocabulary knowledge. Based on the results of quantitative analysis, the average (mean) is 74 for the pre-test and 89 for the post-test. Therefore, comparing the average of the pre-test with the post-test, shows that there is an increase in students' ability to learn vocabulary. From statistical tests, Asymp Sig. (2-tailed) of the Wilcoxon Signed Ranks Test is 0.000. The results reached less than 0.05 (significance level), which means the results are significantly different. The Normalized Gain calculation shows that the gain result is 0.58, which means the gain is in the medium range ($0.7 > <g> > 0.3$).*

Keywords: *Competitions, Vocabulary, English, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang kuat dalam membentuk dan mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan (Ramadhan, Ihlas, et al., 2024). Salah satu aspek yang berperan penting adalah penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional yang digunakan hampir di seluruh belahan dunia. Kemampuan berbahasa Inggris mesti dimiliki oleh setiap orang pada zaman modern saat ini. Oleh sebab itu, bahasa Inggris sudah seharusnya untuk diperkenalkan sejak usia dini (Khomsin & Rahimmatussalisa, 2021). Mereka juga berpendapat bahwa melalui kemampuan berbahasa Inggris, anak-anak di kemudian hari dapat memperluas pergaulannya dengan dunia internasional. Pitriya & Nuraeni, (2020) menyatakan "*It is*

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

important to acknowledge that (teaching) English as an International Language (henceforth EIL) is no longer an unfamiliar concept, perspective, or even movement to many applied linguists, teacher-educators, and language practitioners". Sejalan dengan pernyataan tersebut, dalam kesimpulannya, Cucu Cahyati (2024) menyatakan bahwa pendidikan dianggap sebagai tempat di mana anak dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan potensi uniknya, dengan tujuan untuk mengembangkan setiap anak untuk dapat mencapai potensi maksimalnya. Dalam mempelajari suatu bahasa, siswa diharapkan untuk dapat menguasai empat keterampilan, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mempelajari kosakata merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar bahasa. Pertiwi (2021) berpendapat bahwa semakin seorang anak kaya akan kosakata, maka semakin tinggi juga kemampuan anak tersebut dalam berbahasa (Ida Rahmayani, Agus Salam, 2024).

Peneliti Tri Widyahening & Sufa, menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris sejak dini kepada anak memiliki banyak sekali manfaat. Semakin dini anak mempelajari bahasa Inggris, maka akan memiliki berbagai manfaat. Semakin dini anak mempelajari bahasa Inggris, maka akan semakin mudah bagi anak memahami bahasa tersebut. Setiap siswa yang belajar bahasa harus mempelajari kosakata bahasa tersebut agar proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah (2021). Tanpa menguasai kosakata, belajar bahasa akan menjadi hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut, komunikasi dalam bahasa kedua pun tidak akan terjadi dengan mudah (Isya et al., 2022).

Sejak pertama kali diajarkan pada tahun 1994, pembelajaran bahasa Inggris menghadapi berbagai tantangan. Boy menuliskan, "*In Indonesia, teachers and students deal with various problems and challenges in language teaching and learning*". Ada beberapa permasalahan dalam pengajaran bahasa Inggris di Indonesia antara lain: (1) waktu yang terbatas dialokasikan untuk mengajar bahasa Inggris, (2) siswa tidak memiliki cukup waktu untuk benar-benar belajar berbicara bahasa Inggris di kelas karena guru lebih mementingkan mengajarkan tata bahasa dan sintaksis, (3) ketiadaan bahan pembelajaran yang baik dan autentik, (4) ketidakhadiran penggunaan sosial bahasa Inggris di luar kelas (Firdaus et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan terhadap 39 siswa TK Bunga Citra yang memiliki rentang usia 5-6 tahun, di mana mereka menghadapi kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Hal ini dapat terjadi karena sebagai pelajar muda, mereka memiliki rentang konsentrasi yang masih pendek. Dalam satu minggu, mereka hanya memiliki dua jam pelajaran yang masing-masing terdiri dari 35 menit. Kondisi ini membuat siswa perlu melakukan pengulangan secara mandiri di luar jam sekolah. Faktanya, banyak dari mereka yang tidak melakukannya dengan baik. Mereka biasanya hanya mengulang materi bahasa Inggris yang telah dipelajari sehari sebelum mereka

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

mendapatkan ujian. Hal ini terjadi karena belajar kosakata tidaklah terlalu menarik untuk dilakukan. Mereka tidak memahami dengan benar, bahwa menguasai kosakata dengan baik akan membantu mereka dalam menguasai bahasa tersebut. Metode pembelajaran kosakata saat di kelas yang monoton juga membuat siswa merasa tidak tertarik dan cepat bosan. Itulah sebabnya mereka membutuhkan metode kreatif yang dapat memotivasi mereka untuk belajar kosakata (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019). Bahwa jika dalam pembelajaran anak tidak merasa tertarik dan tertantang, maka pembelajaran tersebut juga akan terganggu (Ramadhan et al., 2023). Oleh sebab itu, seorang guru harus menemukan cara yang kreatif untuk dapat membantu siswa dalam mengatur emosi dan motivasi mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai (Syahru Ramadhan ., (2024).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah usia dini dapat diartikan sebagai individu yang masih kecil. Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1, rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun. Selain itu, merujuk pada *National Association for Education of Young Children (NAEYC)* disebutkan bahwa anak usia dini didefinisikan sebagai individu yang berusia 0-8 tahun (Tambusai et al., 2024). Pada rentang usia ini, anak sedang berada dalam masa keemasan (*golden age*), yaitu masa saat anak tersebut mengalami proses perkembangan dalam aspek moral, sosio-emosional, fisik, motorik, kognitif, dan bahasa. Dengan demikian, sangatlah penting bagi seorang guru untuk memahami karakteristik dan minat siswa usia dini dengan baik, sehingga mereka dapat membawa setiap siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah (Amini & Suyadi, 2020).

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu bidang perkembangan anak usia dini yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan keterampilan berbahasa bertujuan agar anak dapat mengungkapkan pikirannya melalui bahasa sederhana secara tepat guna, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat berbicara (Munggaraning Westhisi, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam pembuatan rancangan dan penyelenggaraan pembelajaran bahasa, maka seorang guru wajib memahami karakteristik siswanya secara spesifik sesuai tingkat perkembangannya (Luthfillah et al., 2022). Menurut Piaget, tahap-tahap perkembangan anak, yaitu: (1) tahap sensorimotor (dari 0 - 2 tahun) di mana anak-anak tampaknya belajar melalui interaksi fisik dengan dunia di sekitar mereka, (2) tahap pra-operasional (dari 2 - 7 tahun) ketika anak-anak membutuhkan situasi konkret untuk memproses ide, (3) tahap operasional konkret (dari usia 7 - 11 tahun) di mana anak-anak mulai mengkonseptualisasikan dan melakukan beberapa pemecahan masalah abstrak, meskipun mereka masih belajar dengan cara melakukan, (4) tahap operasional formal (dari usia 1-15) di mana anak-anak mampu menggunakan pemikiran abstrak (Fadlan et al., 2021).

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Target yang menjadi fokus dalam penelitian dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris ini adalah anak-anak yang berada pada usia sekolah formal (usia 7-11 tahun) (Ramadhan, Kusumawati, et al., 2024). Pada rentang tahap operasional konkret ini, siswa usia dini memiliki karakter khusus yang berbeda dari siswa yang lebih dewasa (Firdaus et al., 2020). Karakteristik anak usia dini antara lain: (1) bersifat unik, (2) berada dalam masa potensial, (3) bersifat relatif spontan, (4) cenderung ceroboh dan kurang perhitungan, (5) bersifat aktif dan energik, (6) bersifat egosentris, (7) memiliki rasa ingin tahu yang kuat, (8) berjiwa petualang, (9) memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, (10) cenderung mudah frustrasi, (11) memiliki rentang perhatian yang pendek. Kebutuhan dan karakteristik tersebut memiliki implikasi penting dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam menguasai kosakata (Uva Meizara Puspita Dewi, 2024).

Salah satu hal penting dalam mengembangkan bahasa Inggris pada anak adalah dengan cara pengenalan kosakata. Kosakata yang diajarkan ke anak, baiknya adalah kosakata yang berhubungan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Perkembangan bahasa anak usia dini ada tiga aspek yang terdapat dalam perkembangan Bahasa, yaitu: (1) kosakata, (2) menggunakan kata sesuai tujuan (sistematik), (3) tata bahasa yang tepat. Nation menyatakan bahwa siswa perlu mempelajari 3000 kosakata berfrekuensi tinggi untuk mulai membaca teks otentik. Semakin banyak kosakata yang diketahui siswa, maka siswa semakin lancar dalam membaca teks. Namun, mengenali setidaknya 2000 HFW dalam bahasa tersebut sudah cukup untuk memungkinkan siswa memahami sekitar 87% teks biasa (Hamzah, 2015). Berdasarkan data ini, seorang guru harus dapat menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk dapat menggunakan bahasa. Selain itu, berbagai bentuk permainan juga harus dapat menjadi bagian aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Penugasan yang diberikan kepada siswa pun haruslah bermakna dan dapat menjadi alat bantu bagi siswa dalam menguasai materi pembelajaran secara maksimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus berani untuk berinovasi (Uva Meizara Puspita Dewi, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpandangan bahwa penelitian terkait dengan peningkatan kemampuan kosa kata bahasa Inggris melalui kompetisi kosa kata menggunakan program *atm_vibe* yang menarik dan penting untuk dilakukan penelitian yang terstruktur dan sistematis dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa menggunakan kosa kata bahasa Inggris dimulai sejak anak usia dini.

METODE

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa anak usia dini di TK Bunga Citra Kota Bima dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) (Tanjung, 2024). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada siswa,

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

kemudian mereka mengikuti Kompetisi Kosakata (*Vocabulary Competition/VocCom*) dengan menggunakan program ATM_VIBE. Setelah itu, siswa diberikan *posttest* untuk mendapatkan data akhir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskripsi yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui signifikansi perbedaan dari diselenggarakannya Kompetisi Kosakata dalam meningkatkan pengetahuan kosakata Bahasa Inggris setiap siswa. Variabel independen dari penelitian ini adalah Kompetisi Kosakata (X) dan variabel dependen adalah nilai *pretest* dan *posttest* (Y).

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental di mana terdapat satu kelompok sebagai subjek yang mengikuti *pretest*, perlakuan, dan *posttest* tanpa kelompok kontrol. Format soal *pretest* dan *posttest* berupa soal dalam bentuk pilihan ganda. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran kosakata melalui sebuah kompetisi dengan menggunakan program ATM_VIBE. Terdapat dua format soal yang digunakan dalam program tersebut yaitu format Benar/Salah (*True/False*) dan pilihan ganda (*multiple choice*). Kosakata yang digunakan diambil dari buku *Backpack 1* dan *2* terbitan Longman Pearson Education, yang merupakan buku pegangan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Materi kosakata diambil dari unit 9 pada *Backpack 1* serta unit 2 dan 5 dari *Backpack 2* yang membahas tentang kegiatan bermain, serta *Backpack 2* unit 5 yang membahas tentang pekerjaan.

Pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut merupakan Upaya sistematis untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian dan lingkungannya. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum mengumpulkan data, yaitu: (1) identifikasi populasi, (2) penentuan ukuran sampel yang diperlukan, (3) pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik pemilihan partisipan penelitian, yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu (Tanjung, 2024). Peneliti dapat memutuskan apa yang perlu diketahui serta mencari orang-orang yang dapat dan bersedia memberikan informasi berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa di TK Bunga Citra Kota Bima yang termasuk ke dalam kelompok usia dini.

Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach yang diperkenalkan oleh Lee Cronbach. Alfa Cronbach adalah statistik yang dihitung dari korelasi berpasangan antar item. Konsistensi internal berkisar antara nol dan satu. Aturan umum yang diterima untuk menggambarkan konsistensi internal adalah sebagai berikut.

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Cronbach's alpha	Internal consistency
$\alpha \geq .9$	Excellent
$.9 > \alpha \geq .8$	Good
$.8 > \alpha \geq .7$	Acceptable
$.7 > \alpha \geq .6$	Questionable
$.6 > \alpha \geq .5$	Poor
$.5 > \alpha$	Unacceptable

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Ho: Akibat dari Kompetisi Kosakata, tidak akan ada perbedaan signifikan dalam nilai *pretest* dan *posttest*. (Ho: Nilai *pretest* = Nilai *posttest*). (2) H1: sebagai hasil dari Kompetisi Kosakata, akan ada peningkatan signifikan dalam Nilai *pretest* dan *posttest*. (H1: Nilai *posttest* > Nilai *pretest*). Dalam memproses dan menyajikan data agar dapat dianalisis dan menyimpulkan hasil penelitian, penelitian ini menggunakan program SPSS untuk menemukan informasi tentang distribusi variabel.

Statistik deskriptif penelitian ini meliputi: (1) mean, (2) median, (3) mode, (4) standar deviasi, (5) skewness, (6) kurtosis, (7) range, (8) minimum, (9) maksimum. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang merupakan sebuah uji tipe regresi yang menggunakan korelasi statistik urutan sampel (nilai sampel yang diatur dalam urutan menaik) dengan distribusi normal. Ini adalah uji normalitas yang paling kuat yang tersedia dan mampu mendeteksi penyimpangan kecil dari normalitas. Jika nilai p (Sig.) > 0,05, kita dapat mengasumsikan bahwa data terdistribusi normal. Uji *Shapiro-Wilk* lebih sesuai untuk ukuran sampel kecil (< 50 sampel) tetapi juga dapat menangani ukuran sampel hingga 2000.

Uji normalitas kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed-Rank*, yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang berasal dari peserta yang sama. Uji *Wilcoxon Signed Rank* mengasumsikan bahwa ada informasi dalam magnitudo dan tanda perbedaan antara pengamatan berpasangan. Sebagai ekuivalen nonparametrik dari uji t-test, *Signed Rank* dapat digunakan sebagai alternatif untuk *t-test* ketika data populasi tidak mengikuti distribusi normal. Jika hasil *Asymp Sig. (2-tailed)* mencapai kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi), itu berarti hasilnya berbeda secara signifikan.

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Penelitian ini juga menggunakan N-Gain (*Normalized Gain*) yang diperkenalkan oleh Hake (1998) untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*.

$$g = \frac{\text{nilai } posttest - \text{nilai } pretest}{\text{nilai kemungkinan maximum} - \text{nilai } pretest}$$

Berdasarkan data Hake, klasifikasi yang dapat terbentuk yaitu: (1) tinggi: $g > 0,7$; (2) sedang: $0,7 > g > 0,3$; (3) rendah: $g < 0,3$. Dengan menghitung N-Gain, nilai perubahan dari kegiatan Kompetisi Kosakata yang diadakan dapat terlihat, sehingga dapat diukur untuk membuktikan keberhasilan metode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari penelitian ini menyajikan statistik deskriptif, perhitungan reliabilitas internal *pretest* dan *posttest*, uji normalitas data, serta N-Gain (*normalized gain*).

Statistik *Pretest*

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pretest*

Pretest	
Valid	39
Missing	0
Mean	74
Median	74
Mode	93
Std. Deviation	20.2
Skewness	(0.4)
Std. Error of Skewness	0.4
Kurtosis	(1.0)
Range	70
Minimum	30
Maximum	100

Hasil pengolahan data *pretest* menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 74, dengan rentang nilai: 70, yang didapatkan berdasarkan nilai terendah tes: 30 dan nilai

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

tertinggi:100. Standar deviasi memberi kita indikasi tentang cara nilai-nilai terdistribusi di sekitar rata-rata. Sama seperti rata-rata dapat dilihat sebagai nilai tipikal pada sebuah tes, standar deviasi dapat dilihat sebagai jarak tipikal dari rata-rata. Dalam *pretest* ini, standar deviasi menunjukkan angka 20,2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest*

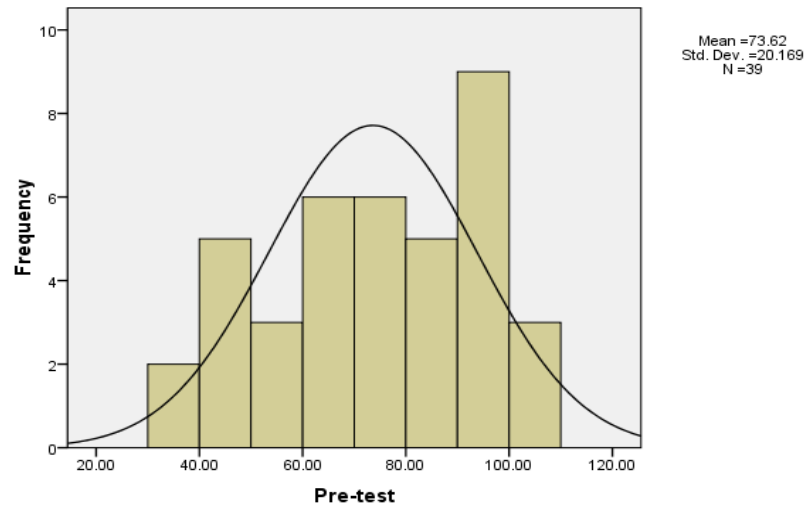
Pretest				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	30,00	1	3	3
	37,00	1	3	5
	44,00	3	8	13
	48,00	2	5	18
	52,00	1	3	21
	56,00	1	3	23
	59,00	1	3	26
	63,00	4	10	36
	67,00	2	5	41
	70,00	1	3	44
	74,00	4	10	54
	78,00	1	3	56
	85,00	3	8	64
	89,00	2	5	69
	93,00	6	15	85
	96,00	3	8	92
	100,00	3	8	100
	Total	39	100	

Kolom nilai menggambarkan nilai siswa yang diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi. Frekuensi menggambarkan jumlah kali dalam sekumpulan data tertentu jatuh ke dalam interval tersebut. Kolom Persentase menggambarkan perhitungan nilai frekuensi dibagi dengan total jumlah nilai data kemudian dikalikan dengan 100.

Tabel frekuensi di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 30, 37, 52, 56, 59, 70, dan 78. 2 siswa mendapatkan nilai 48, 67, dan 89, 3 siswa mendapat nilai 44, 85, 96, dan 100, 4 siswa mendapat nilai 63 dan 74, dan 6 siswa mendapat nilai 93. Tabel frekuensi berguna ketika kita mempertimbangkan efek dari berbagai kemungkinan titik potong atau nilai kelulusan. Kita bisa melihat berapa banyak siswa yang akan lulus, gagal, atau dikategorikan dengan cara lain.

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Untuk mendapatkan Gambaran umum tentang hasil dari tabel frekuensi, data distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam bentuk diagram histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram *Pretest*

Pada diagram ini, dimensi vertikal menunjukkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang tertentu. Sedangkan dimensi horizontal menunjukkan rentang nilai tersebut.

Statistik *Posttest*

Format pertanyaan dari *posttest* sama dengan *pretest*. Tujuan tes ini adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami kosakata.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Posttest*

Posttest	
Valid	39
Missing	0
Mean	89
Median	96
Mode	100
Std. Deviation	16.5
Skewness	(1.9)
Std. Error of Skewness	0.4

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

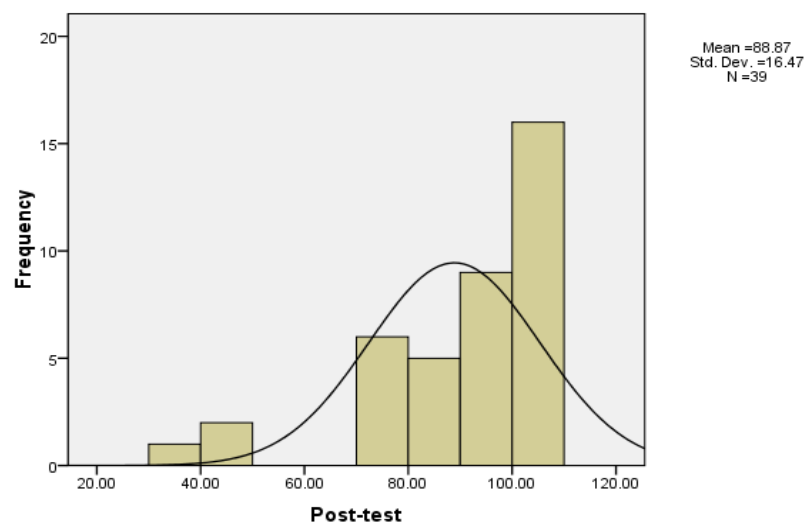
Kurtosis	3.4
Range	63
Minimum	37
Maximum	100

Hasil pengolahan data *posttest* menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 89, dengan rentang nilai: 63, yang didapatkan berdasarkan nilai terendah tes: 37 dan nilai tertinggi:100. Dalam *posttest* ini, standar deviasi menunjukkan angka 16,5.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Posttest*

Posttest				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	37,00	1	3	3
	41,00	1	3	5
	48,00	1	3	8
	70,00	2	5	13
	74,00	1	3	15
	78,00	3	8	23
	85,00	2	5	28
	89,00	3	8	36
	93,00	3	8	44
	96,00	6	15	59
	100,00	16	41	100
	Total	39	100	

Tabel frekuensi di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 37, 41, 48, dan 74, 2 siswa mendapat nilai 70 dan 85, 3 siswa mendapat nilai 78, 89, dan 93, 6 siswa mendapat nilai 96, dan 16 siswa mendapat nilai 100. Untuk mendapatkan Gambaran umum tentang hasil dari tabel frekuensi, data distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam bentuk diagram histogram berikut ini.



NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Gambar 2. Histogram *Posttest*

Pada diagram ini, dimensi vertikal menunjukkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang tertentu. Sedangkan dimensi horizontal menunjukkan rentang nilai tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sekumpulan data dapat dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah peserta kurang dari 50.

Tabel 5. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.150	39	.028	.929	39	.017
Post-test	.250	39	.000	.709	39	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 5 kita dapat melihat bahwa nilai p (Sig.) dari *pretest* adalah 0.017. Ini berarti bahwa nilai *pretest* < 0,05. Oleh karena itu, kita dapat mengasumsikan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dari Tabel 5 kita juga dapat melihat bahwa nilai p (Sig.) dari *posttest* adalah 0.000. Artinya nilai *posttest* < 0,05. Oleh karena itu, kita dapat mengasumsikan bahwa data tidak terdistribusi normal. Karena itu, analisis data tersebut dilanjutkan dengan menggunakan Wilcoxon untuk sampel berpasangan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

```

NPAR TEST
  /WILCOXON=pre_test WITH post_test (PAIRED)
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

➔ NPar Tests

[DataSet0]

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_test - pre_test	Negative Ranks	1 ^a	6.50	6.50
	Positive Ranks	34 ^b	18.34	623.50
	Ties	4 ^c		
	Total	39		

a. post_test < pre_test

b. post_test > pre_test

c. post_test = pre_test

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Tabel Ranks memberikan beberapa data menarik tentang perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Kita dapat melihat dari Tabel 6 bahwa terdapat 1 siswa memiliki nilai yang lebih rendah dalam *posttest*. Kemudian, terdapat 34 siswa yang mendapatkan nilai lebih tinggi dan 4 siswa yang nilainya tidak mengalami perubahan.

Tabel Statistik Uji akhir menyediakan tingkat signifikansi yang terkait, yang disajikan sebagai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dalam hal ini adalah 0.000. Ini berarti bahwa hasilnya $< 0,05$. Oleh karena itu, kita dapat mengasumsikan bahwa data tersebut berbeda secara signifikan. Dari hasil tersebut, karena terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Reliabilitas Data

Untuk melihat keandalan tes, penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7 untuk hasil *pretest* dan Tabel 8 untuk hasil *posttest*.

Tabel 7. Statistik Keandalan *Pretest*

→ Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	27

Dari Tabel 7 ini kita dapat melihat hasil dari tes ini adalah 0,871. Ini berarti bahwa hasilnya berada dalam rentang yang baik ($.9 > \alpha \geq .8$).

Tabel 8. Statistik Keandalan *Posttest*

→ Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	27

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Dari Tabel 8 kita dapat melihat hasil dari tes ini adalah 0.902. Ini berarti bahwa hasilnya berada dalam rentang yang sangat baik ($\alpha \geq .9$).

N-Gain (Normalized Gain)

Data peningkatan yang dinormalisasi (N-Gain) digunakan untuk menyelidiki efektivitas pengajaran dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari kelas-kelas dengan nilai *pretest* dan *posttest* rata-rata yang sangat berbeda. Statistik deskriptif ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Gain

No	Name	Pretest	Posttest	Gain
1	Student 1	52	96	44
2	Student 2	56	78	22
3	Student 3	74	93	19
4	Student 4	63	70	7
5	Student 5	85	89	4
6	Student 6	63	100	37
7	Student 7	74	93	19
8	Student 8	93	100	7
9	Student 9	100	96	(4)
10	Student 10	63	78	15
11	Student 11	37	37	-
12	Student 12	44	70	26
13	Student 13	85	93	7
14	Student 14	89	100	11
15	Student 15	48	48	-
16	Student 16	70	100	30
17	Student 17	30	41	11
18	Student 18	96	100	4
19	Student 19	44	78	33
20	Student 20	93	96	4
21	Student 21	74	100	26
22	Student 22	59	74	15
23	Student 23	78	96	19
24	Student 24	63	100	37
25	Student 25	100	100	-
26	Student 26	100	100	-
27	Student 27	96	100	4
28	Student 28	93	100	7
29	Student 29	96	100	4
30	Student 30	93	100	7
31	Student 31	74	100	26
32	Student 32	93	96	4

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

33	Student 33	93	96	4
34	Student 34	67	100	33
35	Student 35	89	100	11
36	Student 36	48	85	37
37	Student 37	85	89	4
38	Student 38	67	85	19
39	Student 39	44	89	44
		74	89	15

Hasil perhitungan N-Gain adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{89 - 74}{100 - 74} = \frac{15}{26} = 0,58$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil yang diperoleh adalah 0,58. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa perbedaan antara *pretest* dan *posttest* adalah dalam rentang sedang ($0,7 > 0,3$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil dari penerapan Kompetisi Kosakata dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil *pretest*, nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 30, dan rata-rata nilainya adalah 74. Data ini menunjukkan bahwa hasilnya berada dalam kinerja rata-rata. Bahkan hasil rata-ratanya tidak rendah tetapi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil *posttest*, nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 37, dan rata-rata nilainya adalah 89. Hasil ini dapat menggambarkan bahwa ada peningkatan pada nilai siswa setelah mereka mengikuti Kompetisi Kosakata. Jadi, berdasarkan kedua tes ini, dapat disimpulkan bahwa melalui Kompetisi Kosakata, para siswa dapat meningkatkan pengetahuan kosakata mereka.

Signifikansi Kompetisi Kosakata dalam meningkatkan pengetahuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks*. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil data secara signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Setelah kompetisi, ditemukan bahwa dari 39 siswa, ada 34 siswa yang dapat meningkatkan nilai mereka, 4 siswa mendapatkan nilai yang sama, dan hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai lebih rendah dalam *posttest*.

Peningkatan hasil tes dapat diamati dari hasil hitung N-Gain. Tes tersebut menunjukkan hasil 0,58. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa berada

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

dalam rentang sedang. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Kompetisi Kosakata adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kosakata siswa. Singkatnya, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kompetisi Kosakata melalui program ATM_VIBE efektif dalam meningkatkan pengetahuan kosakata siswa.

REFERENSI

- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129.
- Cucu Cahyati, Ahmadin, S. R. (2024). Creativity Of Driving Teachers in Developing Students' Social-Emotional Competence (SEC) On An Independent Learning Curriculum. *Jurnal WANIAMBAY: Journal of Islamic Education*, 5(2), 255–271.
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151.
- Firdaus, Muthiara, Muryanti, & Elise. (2020). Games Edukasi Bahasa Inggris untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1216–1227.
- Hamzah, N. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dni*. IAIN Pontianak Press.
- Ida Rahmayani, Agus Salam, Y. K. (2024). Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 64–79.
- Isya, D., Ramadhan, S., & Syarifuddin, S. (2022). Gerakan Literasi Bahasa Arab Di SDIT Imam Sya-fi'i. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 11–22.
- Khomsin, K., & Rahimmatussalisa, R. (2021). Efektivitas Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 25–33.
- Luthfillah, N., Yusuf Muslihin, H., & Rahman, T. (2022). Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13.
- Munggaraning Westhisi, S. (2019). Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 23–37.
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95.
- Pitriya, Y., & Nuraeni, L. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di TKQ Yaa Bunayya. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(6), 546–552.

NIZAM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

- Ramadhan, S., Fuaduddin, F., Nurlidah, N., & Khairiyah, M. (2023). Penerapan Teknik Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Ii Mis Sambi Nae Kota Bima. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 61–76.
- Ramadhan, S., Ihlas, H., Muslim, Y. K., Uliah, R., & Ahmad, F. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. K-Media.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Bima, U. M. (2024). Urgensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Bagi Siswa Dalam Pembelajaran di SDIT Insan Kamil. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 34–45.
- Syahru Ramadhan, Yayuk Kusumawati, Nurul Khatimah, Nurul Hikmatul Ma'wiah, Pinkan, Yumarna, Y. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penguatan Budaya Positif dan Game Edukatif di SDN 29 Kota Bima. *Jurnal WANIAMBHEY: Jurnal of Islamic Education*, 5(1), 19–35.
- Tambusai, J. P., Safitri, L., Ul Munafiah, N. ', Kunci, K., Kosakata, :, & Bernyanyi, M. (2024). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2171–2175.
- Tanjung, D. S. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tri Widyahening, C. E., & Sufa, F. F. (2021). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Media Bingo Game bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1135–1145.
- Uva Meizara Puspita Dewi, D. (2024). *Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi Tantangan dan Peluang*. PT Nas Media Indonesia.